

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ditinjau dari dua segi. Pertama dari pandangan individu atau perseorangan, dan yang kedua dari pandangan masyarakat. Dari pandangan individu atau perseorangan, pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan terpendam yaitu berupa kemampuan dan bakat yang dimiliki manusia yang apabila dikembangkan secara baik dan benar akan menjadi kekayaan yang berlimpah. Sedangkan dari segi pandangan masyarakat, pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Masyarakat diartikan sebagai nilai-nilai budaya yang akan disalurkan dari generasi ke generasi selanjutnya agar identitas dalam masyarakat akan terjaga dan terpelihara. Seperti bangunan rumah, nampak jelas warisan intelektual, ekonomi, seni, politik dan lain-lainnya. Inilah yang disebut identitas atau kepribadian. Itu sebabnya bentuk rumah berbeda-beda

sesuai dengan kebudayaan dan identitas dari negara tersebut (Langgulong, 1998:3).

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2014:6).

Sekolah merupakan lembaga formal yaitu sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membantu orangtua dalam pendidikan non formal atau pendidikan di rumah. Dalam pendidikan disekolah, belajar menunjukkan adanya perubahan positif dari tidak tahu menjadi tahu, mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru. Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan inti dari pelaksanaan pendidikan, karenanya kegiatan ini merupakan kegiatan riil yang didalamnya terjadi sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru. Dalam kegiatan atau proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan atau panutan peserta didik yang diajarnya, tetapi sebagai pengelola dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan dan efektivitas pembelajaran terletak pada guru. Walaupun peserta didik yang menentukan prestasi belajarnya tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalitas, kualitas dan kemampuan guru (Arikunto, 1993:217).

Tugas guru tidaklah mudah, sehingga guru harus memiliki sifat-sifat yang mendukung dalam pelaksanaan sebagai pendidik. Sifat-sifat tersebut dapat dibagi menjadi sepuluh sifat, yaitu:

*Memiliki sifat Rabbani, ikhlas, sabar, jujur, senantiasa meningkatkan wawasan, dan ilmu pengetahuan, harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan porsinya, memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak aqidah dan pola pikir mereka, dan adil terhadap seluruh peserta didik (An-Nahlawi, 2011:190).*

Dari sepuluh sifat pendidik, salah satunya adalah guru cerdas dan terampil dalam menciptakan variasi pembelajaran. Al-Qur'an menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Maksud dari surat An-Nahl ayat 125 ini adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki guru sangatlah tidak cukup jika dalam penyampaian tidak baik dan tepat. Maka dari itu, menjadi seorang guru perlu memiliki latihan mengajar yang baik, pengalaman dan rajin untuk mempelajari berbagai variasi dalam mengajar ( An-Nahlawi, 2011:194).

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang saling mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut yaitu guru,

siswa, kurikulum dan sarana prasarana, metode. Unsur-unsur tersebut semuanya penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hanya saja, guru merupakan satu-satunya unsur terpenting yang mampu menunjang proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, guru dapat menentukan bentuk pembelajaran yang diinginkan guru tersebut. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam menyelenggarakan suatu proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru berusaha menyampaikan sesuatu hal atau pesan. Sebaliknya kegiatan belajar peserta didik berusaha memperoleh sesuatu hal atau ilmu yang didapat dari pendidik. Sesuatu hal atau pesan tersebut adalah keterampilan, pengetahuan/ilmu, wawasan. Selain guru menjadi penyampai pesan kepada peserta didik, guru juga mempunyai peranan sebagai penyelenggara dan pengelola suatu proses pembelajaran. Agar mencapai tujuan dalam pembelajaran, guru harus dapat menentukan pembelajaran yang diinginkan dan memvariasikan pembelajaran. Kualitas suatu pembelajaran sangat ditentukan dari guru dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:171).

Peran guru sebagai penyampai, penyelenggara dan pengelola pembelajaran tidak terlepas dari strategi-strategi pembelajaran yang digunakan guru agar pembelajaran yang digunakan untuk memvariasikan unsur-unsur pembelajaran yang lain, agar dalam pembelajaran tidak monoton, formalitas yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan membuat pembelajaran tidak bermakna bagi peserta didik. Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan

dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan guru, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian agar proses pembelajaran tercipta lebih efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2011:20).

Tidak dapat dielakkan dalam proses pembelajaran akan menemui banyak permasalahan dan keberagaman. Dengan adanya strategi pembelajaran akan mengatasi dan mempermudah guru dalam mengatasi permasalahan dan keberagaman dalam proses pembelajaran. Adakalanya tidak nyaman bagi guru yang sedang mengajar, melihat siswa tidak memperhatikan pembelajaran, bahkan berkali-kali peserta didik melihat jam tangan atau jam dinding yang menggambarkan keinginan untuk segera mengakhiri pembelajaran, bermain sendiri di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya manusia cenderung cepat bosan terhadap sesuatu sehingga pembelajaran harus diselenggarakan dengan tidak monoton dan menarik. Agar pembelajaran tidak monoton dan menarik, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran yang akan diselenggarakan guru. Hal ini agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan idiologis (Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 Ayat 2a).

Pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik lebih memperhatikan dan menimbulkan ketertarikan terhadap pembelajaran, Sehingga peserta didik fokus memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik juga dapat dengan mudah

memahami pengetahuan atau pesan yang disampaikan pendidik guru. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang materinya berbentuk cerita masa lalu atau sejarah. Apabila guru tidak berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran, maka peserta didik akan mudah bosan bila guru menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sama dalam menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tolak ukur keberhasilan suatu tujuan pembelajaran, terlebih menjadi guru Agama Islam atau guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang biasanya formalitas, monoton dan membosankan. Disinilah kreatifitas guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah, guru dituntut untuk memvariasi pembelajaran, namun realitanya, melalu hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Darul Falah yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2018, menunjukkan guru masih sering menggunakan metode ceramah di setiap pembelajaran walaupun diselingi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti TV, LCD. Walaupun sarana dan prasarana cukup baik tetapi media dan bahan ajar atau sumber belajar masih menggunakan *fotocopyan* modul atau LKS. Dengan latar belakang masalah tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang terampil dalam memvariasi pembelajaran.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji secara ilmiah dan mendalam, mengenai keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam

mengadakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan guru sejarah kebudayaan islam dalam melakukan variasi pembelajaran di SD Islam Darul Falah?
2. Apakah terdapat kendala dalam mengadakan variasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam di SD Islam Darul Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memvariasi pembelajaran di SD Islam Darul Falah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala apa saja yang dialami guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Darul Falah dalam melakukan variasi pembelajaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan guru SKI dalam mengadakan variasi pembelajaran dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik bagi penyusun dan pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan untuk guru agar meningkatkan kualitas dalam memvariasi pembelajaran pada proses pembelajaran .

#### **b. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas masalah dengan tema yang sama.

#### **c. Bagi Orangtua**

Sebagai bahan masukan dan untuk menambah keilmuan dan mengambil sikap terhadap buah hatinya agar dimasukkan di lembaga keislaman non formal yang menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Berikut ini susunan skripsi yang direncanakan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman formalitas yang meliputi sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak dan seterusnya.

Adapun bagian pokok merupakan inti dari skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu bab 1 (pendahuluan), bab 2 (tinjauan pustaka dan kerangka teori), bab 3 (metode penelitian). Berikut ini uraian lebih jelasnya

Bab I menguraikan latar belakang masalah yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti, kemudian dari latar belakang masalah dirumuskan sebuah rumusan masalah yang disesuaikan dengan judul yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang berisi hal-hal yang merujuk pada hasil penelitian, setelah itu tujuan penelitian diteruskan kepada manfaat, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang uraian yang terdiri dari tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu. Dan kerangka teori yang mendeskripsikan tentang teori-teori yang menunjang penelitian skripsi.

Bab III berisi tentang uraian sebagai berikut metode penelitian. Didalam metode penelitian terdiri dari menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V berisi uraian penutup menguraikan hasil penemuan dalam penelitian. Selanjutnya bagian pokok yaitu kesimpulan , saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari sebuah penelitian skripsi yaitu uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.